

**ANALISIS KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDN BANJARJO DITINJAU
DARI KECEMASAN DIRI**

Hayu Setya Pinilih¹, Ferry Aristya M.Pd², Vit Ardhyantama M.Pd³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: hayusetyapinilih@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: ferryaristyskripsi@gmail.com

³Pendidikan Guru Ssekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

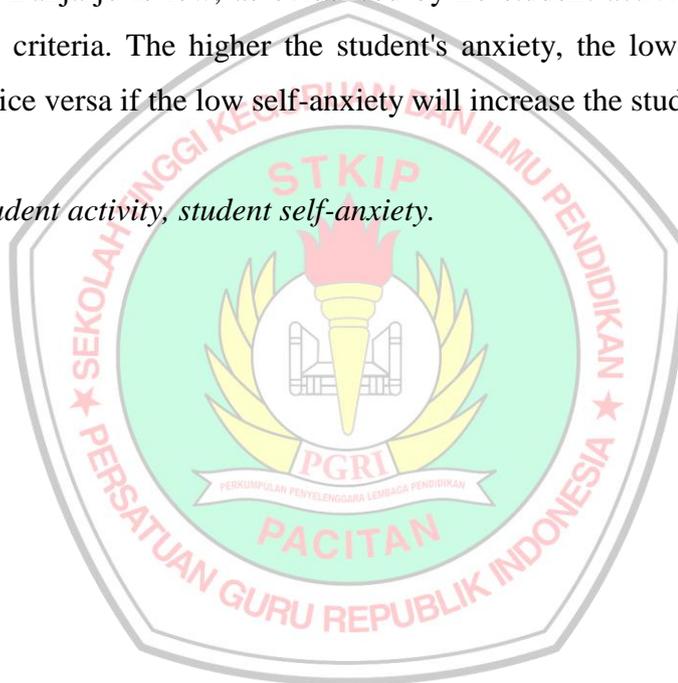
Email: yit.10276@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui profil kecemasan diri siswa kelas V SDN Banjarjo; (2) Keaktifan siswa kelas V SDN Banjarjo berdasarkan tingkat kecemasan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banjarjo. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kecemasan diri siswa tinggi sehingga menimbulkan ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pembelajaran; 2) Keaktifan siswa di kelas V SDN Banjarjo rendah yang dibuktikan tidak ada aktivitas siswa yang sesuai dengan kriteria keaktifan. Semakin tinggi kecemasan siswa akan menurunkan keaktifan siswa, dan sebaliknya jika kecemasan diri rendah maka akan meningkatkan keaktifan siswa.

Kata Kunci: *Keaktifan Siswa, kecemasan Diri Siswa.*

Abstract: This study aims to determine: (1) To determine the self-anxiety profile of the fifth grade students of SDN Banjarjo; (2) The activeness of the fifth grade students of SDN Banjarjo based on the level of anxiety. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive research method. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects in this study were fifth grade students of SDN Banjarjo. Data analysis was performed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) the students' self-anxiety was high, causing the students' inability to adapt to learning; 2) Student activeness in grade V SDN Banjarjo is low, as evidenced by no student activity that matches the activeness criteria. The higher the student's anxiety, the lower the student's activity, and vice versa if the low self-anxiety will increase the student's activity

Keywords: *Student activity, student self-anxiety.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Proses dalam menempuh reformasi pendidikan menemui berbagai kendala. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan pemerintahannya, pola pengembangan perencanaan serta manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajarannya (Majid, 2011: 3).

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam kurikulumnya saja. Keberhasilan dalam melaksanakan perubahan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada peran dan fungsi guru, kepala sekolah, orang tua, dan berbagai pihak lainnya sebagai kunci untuk menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Pembaharuan dalam kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan pola penilaian yang menentukan hasil keberhasilan siswa. Hal ini membutuhkan peran penting guru sebagai pihak yang paling bersinggungan dengan praktik pembelajaran.

Hasil studi awal penulis berdasarkan observasi di SDN Banjarjo tanggal 10 Oktober sampai dengan 20 November 2019, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan permasalahan kesulitan belajar siswa di sekolah, dengan metode ini siswa cenderung ramai dengan temannya sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa teridentifikasi kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru memiliki peran penting untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat guru yang belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran. Implikasinya adalah siswa menjadi kurang berpartisipasi atau kurang aktif, dalam pembelajaran siswa merasa bosan di kelas, dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Identifikasi lebih lanjut ditemukan bahwa siswa mengalami kecemasan pada saat guru mengajukan pertanyaan. Hal ini ditandai dengan adanya ketegangan pada diri siswa pada saat guru mengajukan pertanyaan. Ghufron & Risnawati (2010: 141) menyatakan bahwa kecemasan merupakan pengalaman subyektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut.

Kecemasan merupakan gejala normal yang terjadi pada manusia. Kecemasan dianggap sebagai faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif seseorang dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah. Ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pembelajaran dapat menyebabkan keaktifan siswa rendah. Kecemasan tersebut dapat disebabkan oleh karena ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan keaktifan siswa kelas V di SDN Banjarjo. Sukmadinata (2010: 12), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individu maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam pembahasan mengenai Analisis Keaktifan Siswa Kelas V SDN Banjarjo Ditinjau dari Kecemasan Diri Tahun Pelajaran 2019/2020 menggunakan deskripsi dan interpretasi data. Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata bukan angka dan jika tidak menggunakan metode ini maka data yang diperoleh tidak akurat.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2020. Penelitian ini meliputi 10 tahapan yaitu studi awal, penyusunan proposal, seminar proposal, perizinan, uji instrumen/validitas instrumen, pengumpulan data, analisa data, penyusunan laporan, diseminasi hasil penelitian dan penyusunan laporan akhir.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banjarjosemseter genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data melalui pemberian angket dan wawancara. Subjek terlebih dahulu diberikan angket kecemasan diri dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, responden diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pembelajaran kelas V SDN Banjarjo, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi atau data yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Hasil analisis lembar jawab dan wawancara dengan subjek, keaktifan siswa ditinjau dari kecemasan diri dapat dilihat sebagai berikut:

Kecemasan Diri Siswa

Pada dasarnya kecemasan yang dirasakan belum tentu terjadi, dengan demikian rasa cemas sebenarnya sesuatu ketakutan yang diciptakan sendiri. Individu yang mengalami kecemasan selalu khawatir dan takut. Kecemasan adalah suatu kondisi yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman dan serba salah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas secara maksimal.

Angket kecemasan diri dibagikan kepada siswa kelas V SDN Banjarjo. Pembagian angket dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mendatangi rumah siswa dari rumah ke rumah. Angket pada penelitian ini berupa angket kecemasan diri yang mengelompokkan tingkat kecemasan diri kedalam tiga kelompok yaitu tingkat kecemasan tinggi, tingkat kecemasan sedang, dan tingkat kecemasan rendah. Dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat seperti berikut:

1. Siswa merasa tegang ketika bertemu dengan guru kelas karena siswa kurang disiplin, sedangkan wali kelas V SDN Banjarjo menuntut siswanya untuk selalu disiplin dan tepat waktu memasuki kelas jika bel masuk sudah berbunyi.
2. Siswa juga takut jika namanya dipanggil untuk maju ke depan kelas mengerjakan tugas karena takut salah dan siswa kurang percaya diri.
3. Siswa merasa tertekan ketika menyelesaikan tugas karena siswa tersebut kurang faham terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru dan mereka takut untuk bertanya. Sehingga siswa merasa kurang mampu dalam menyelesaikan tugas.
4. Siswa merasa takut jika memperoleh hasil yang jelek karena pada saat proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dan cenderung pasif, sehingga mempengaruhi bagus tidaknya nilai yang diperoleh siswa.
5. Siswa merasa gemetar ketika menjawab pertanyaan dari guru karena siswa tersebut kurang percaya diri, takut salah dengan jawaban yang akan disampaikan kepada guru, dan memiliki rasa cemas yang tinggi sehingga siswa takut untuk menjawabnya.
6. Siswa kurang lancar ketika menjawab pertanyaan dari guru secara langsung karena tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kecemasan diri tinggi yang ditandai dengan berbicara gugup dan takut salah dengan jawaban yang akan disampaikan oleh siswa tersebut.
7. Siswa tidak lancar ketika menulis jawaban di papan tulis karena tidak yakin dengan jawabannya dan takut disalahkan oleh guru dan teman-temannya.

Dari uraian soal-soal di atas dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kecemasan diri yang tinggi sehingga menimbulkan ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pembelajaran yang dapat menyebabkan keaktifan siswa rendah. Kecemasan tersebut dapat disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Rasa cemas besar pengaruhnya pada tingkah laku siswa termasuk saat proses pembelajaran tematik. Kondisi ini akan

berdampak terhadap keaktifan siswa. Artinya, siswa dengan tingkat kecemasan tinggi akan berbeda hasil belajarnya dengan siswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah. Siswa dengan kecemasan tinggi sering merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Keaktifan Siswa Ditinjau dari Kecemasan Diri

Keaktifan siswa ditinjau dari kecemasan diri dapat diidentifikasi melalui observasi, angket kecemasan diri, dan wawancara subjek penelitian secara intensif. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa diperoleh data penilaian hasil pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran guru di dalam kelas sebagai berikut: penilaian sikap siswa dinilai per aspek dalam setiap pembelajaran, meliputi aspek bertanya, berdiskusi, keberanian siswa, dan memecahkan soal.

Indikator pertama menunjukkan bahwa pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya siswa malah terdiam, dari sini ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu, pertama siswa telah memahami dengan baik semua materi yang telah disampaikan oleh guru dan kedua siswa tidak paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa bingung apa yang harus ditanyakan kepada guru menyangkut materi yang telah disampaikan.

Indikator kedua yaitu berdiskusi. Dalam aspek ini sebagian besar siswa telah menunjukkan aktif dalam berdiskusi. Siswa mampu berdiskusi dengan anggota kelompoknya ketika mendapat tugas dari guru, siswa mampu berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan soal bersama-sama, siswa mampu memberikan usulan terhadap tugas kelompok yang dikerjakan bersama-sama, dan siswa mampu memberikan jawaban terhadap tugas kelompok yang dikerjakan bersama-sama.

Indikator ketiga yaitu keberanian siswa. Aspek ini, sebagian siswa belum menunjukkan keberaniannya. Hal ini dapat terlihat dari beberapa respon dan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung seperti siswa tidak bertanya jika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, dan siswa tidak bersedia mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

Indikator keempat yaitu aspek memecahkan soal. Pada aspek ini, sebagian besar siswa telah mampu memecahkan soal dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari beberapa tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran. Tingkah laku siswa tersebut antara lain siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru melalui LKS, siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru melalui buku tema, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui tugas rumah, siswa mampu mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan teman yang lain, dan siswa mampu mengerjakan soal dengan teman satu kelompok dalam diskusi.

Dari hasil observasi keaktifan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat disebabkan suasana yang kurang menarik, dan guru kurang berinteraksi dengan siswa. Implikasinya adalah siswa menjadi kurang berpartisipasi atau kurang aktif, dalam pembelajaran siswa merasa bosan di kelas, dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian terdapat kecemasan siswa pada saat guru mengajukan pertanyaan. Rasa cemas besar pengaruhnya pada tingkah laku siswa termasuk saat proses pembelajaran. Kondisi ini akan berdampak terhadap keaktifan siswa. Semakin tinggi kecemasan siswa akan menurunkan keaktifan siswa, dan sebaliknya jika kecemasan diri rendah maka akan meningkatkan keaktifan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) Kecemasan diri siswa tinggi sehingga menimbulkan ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pembelajaran; (2) Keaktifan siswa di kelas V SDN Banjarjo rendah yang dibuktikan tidak ada aktivitas siswa yang sesuai dengan kriteria keaktifan. Semakin tinggi kecemasan siswa akan menurunkan keaktifan siswa, dan sebaliknya jika kecemasan diri rendah maka akan meningkatkan keaktifan siswa.

SARAN

Hendaknya siswa lebih fokus dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan dengan maksimal dan meningkatkan hasil belajar serta memperbanyak latihan soal dan lebih teliti dan cermat dalam mengerjakan tugas

yang diberikan. Selain itu siswa juga harus lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ghufron M. Nur & Risnawati S. Rini. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta:

AR-RUZZ MEDIA

Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Ppenelitian Pendidikan*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

